

Peningkatan Literasi Keuangan dan Analisis Kelayakan Usaha Berbasis Digital untuk Penguatan Tata Kelola Bisnis BUMDes Pesisir

Ira Arianti¹, Irianto SP², Anto Susanto³, Amir Hamzah Nasution⁴, Ari Priyanto⁵, Alfath Desita Jumiar⁶, Budi Pratomo Sibuea⁷, Ikhsan Prasetya⁸, Irfan Cholid⁹, Firmanilah Kamil¹⁰, Muh Anhar¹¹

¹⁻¹¹Politeknik Negeri Ketapang; Ketapang-Kalimantan Barat

Email :firmanilahkamil@politap.ac.id¹⁰,aan@politapa.c.id¹¹

Kilas Artikel

Volume 6 Nomor 2

Bulan 2026

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 05-09-2026

Revised: 20-10-2026

Accepted: 28-10-2026

Published: 28-10-2026

Kata Kunci:

analisis kelayakan usaha; bebek pedaging; BUMDes; literasi keuangan; teknologi digital.

Keywords:

business feasibility analysis; meat ducks; village-owned enterprises (BUMDes); financial literacy; digital technology.

Korespondensi:

Firmanilah Kamil

firmanilahkamil@politap.ac.id

Abstrak

BUMDes memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan ekonomi desa melalui pengelolaan pelayanan dan unit usaha berbasis potensi lokal. Pengembangan unit usaha memerlukan kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan berdasarkan perencanaan yang terukur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan analisis kelayakan usaha berbasis digital bagi pengurus BUMDes Tanjung Matan, Desa Sukabaru, Kabupaten Ketapang. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, diskusi, dan pemanfaatan spreadsheet untuk mendukung perencanaan serta simulasi keuangan usaha. Rencana usaha bebek pedaging digunakan sebagai konteks penerapan materi karena BUMDes telah memiliki kandang, tetapi belum memulai kegiatan operasional. Materi mencakup identifikasi modal, pengelompokan biaya, pencatatan keuangan, perhitungan penerimaan dan hasil usaha, serta pertimbangan risiko dan kesiapan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penguatan pemahaman pengurus mengenai pentingnya perencanaan keuangan dan analisis kelayakan sebelum memulai usaha. Pemanfaatan teknologi digital juga membantu memperkenalkan cara penyusunan dan simulasi perhitungan usaha secara lebih sistematis. Hasil diskusi dan wawancara menunjukkan bahwa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan pengurus dalam mempersiapkan pengembangan usaha. Kegiatan ini memberikan kontribusi awal terhadap penguatan tata kelola bisnis BUMDes Tanjung Matan.

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDes) play a crucial role in supporting rural economic development through the management of services and business units based on local potential. The development of business units requires the management to have the ability to manage finances and make decisions based on measurable planning. This community service activity aims to improve financial literacy and the ability to conduct digital-based business feasibility analyses for the management of BUMDes Tanjung Matan in Sukabaru Village, Ketapang Regency. The activity was carried out through outreach sessions, training, discussions, and the use of spreadsheets to support business planning and financial simulations. A broiler duck business plan was used as the context for applying the material



because the BUMDes already had a coop but had not yet begun operational activities. The material covered capital identification, cost categorization, financial record-keeping, calculation of revenue and business profits, as well as risk assessment and business readiness. The results of the activity demonstrated an enhanced understanding among the management regarding the importance of financial planning and feasibility analysis before starting a business. The use of digital technology also helped introduce a more systematic approach to preparing and simulating business calculations. The results of discussions and interviews indicated that the training material was relevant to the management's needs in preparing for business development. This activity provided an initial contribution toward strengthening the business governance of BUMDes Tanjung Matan.

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu kelembagaan ekonomi desa yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi lokal, meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, dan mendukung kemandirian desa (Aji et al, 2022). Keberadaan BUMDes memberikan ruang bagi desa untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi berdasarkan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat (Irawan et al, 2023). Namun, keberhasilan pengembangan usaha BUMDes tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan potensi usaha, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam melakukan perencanaan, pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, dan evaluasi kegiatan usaha secara sistematis. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengelola menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung tata kelola bisnis BUMDes yang berkelanjutan.

Salah satu kompetensi yang diperlukan dalam pengelolaan BUMDes adalah literasi keuangan (Pongoliu & Yusuf, 2025). Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan dan menggunakan pengetahuan tersebut dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat (Asrida & Saputra, 2026). Dalam konteks pengelolaan BUMDes, literasi keuangan diperlukan untuk memahami sumber dan penggunaan dana, mengidentifikasi kebutuhan modal, menyusun anggaran, melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta mengevaluasi kinerja kegiatan usaha (Hasanah & Rino, 2025). Kemampuan tersebut menjadi semakin penting ketika BUMDes berencana mengembangkan unit usaha baru yang membutuhkan perencanaan modal dan perhitungan biaya secara lebih terukur (Handoko et al, 2025).

Pengembangan unit usaha baru juga perlu didukung oleh analisis kelayakan usaha. Analisis kelayakan dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan investasi, biaya operasional, penerimaan, keuntungan, serta tingkat risiko dari suatu rencana usaha. Melalui analisis tersebut, pengelola BUMDes dapat memperoleh dasar pertimbangan sebelum menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan usaha. Pendekatan berbasis analisis menjadi penting agar keputusan pengembangan usaha tidak hanya didasarkan pada asumsi atau perkiraan, tetapi mempertimbangkan kondisi biaya, potensi penerimaan, dan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan.

Pemanfaatan teknologi digital dapat mendukung proses pengelolaan keuangan dan analisis kelayakan usaha tersebut (Andika et al, 2026). Perangkat digital sederhana seperti spreadsheet dapat digunakan untuk membantu pengelola melakukan pencatatan, menyusun komponen biaya, membuat proyeksi penerimaan, menghitung hasil usaha, dan melakukan simulasi terhadap perubahan berbagai asumsi (Ridwan et al, 2025). Penggunaan teknologi



digital juga memungkinkan proses analisis dilakukan secara lebih fleksibel sehingga pengelola dapat mengubah jumlah produksi, harga jual, biaya pakan, maupun komponen biaya lainnya untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil usaha. Dengan demikian, literasi keuangan yang dipadukan dengan kemampuan menggunakan instrumen digital dapat menjadi salah satu pendekatan untuk memperkuat kemampuan pengelola BUMDes dalam mengambil keputusan bisnis.

Kebutuhan tersebut menjadi relevan bagi BUMDes Tanjung Matan di Desa Sukabaru yang memiliki berbagai aktivitas pengelolaan dan potensi pengembangan usaha. Berdasarkan hasil koordinasi dan sosialisasi dengan pengurus BUMDes, kegiatan yang dikelola tidak hanya berkaitan dengan rencana pengembangan usaha baru, tetapi juga mencakup kegiatan lain, termasuk pengelolaan layanan air bersih melalui PAMSIMAS. Salah satu peluang pengembangan usaha yang menjadi perhatian adalah usaha bebek pedaging. Pada saat kegiatan pengabdian dilaksanakan, sarana berupa kandang untuk rencana usaha tersebut telah tersedia, namun kegiatan usaha bebek pedaging belum mulai dioperasikan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pembekalan kepada pengelola agar rencana usaha dapat dipersiapkan berdasarkan perhitungan keuangan dan analisis kelayakan yang memadai.

Sebagai bagian dari Program PKM Desa Binaan di Desa Sukabaru, Program Studi Manajemen Agribisnis melaksanakan kegiatan penguatan kapasitas pengurus BUMDes Tanjung Matan melalui pelatihan literasi keuangan dan analisis kelayakan usaha berbasis digital. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, praktik, dan simulasi yang diarahkan pada kebutuhan pengelolaan usaha BUMDes. Rencana usaha bebek pedaging digunakan sebagai salah satu konteks dalam pembelajaran dan simulasi analisis usaha, sehingga peserta dapat memahami penerapan konsep keuangan dan kelayakan usaha pada kondisi yang relevan dengan rencana pengembangan BUMDes.

Pelatihan tersebut tidak hanya diarahkan untuk mempersiapkan pengembangan usaha bebek pedaging, tetapi juga untuk membangun kemampuan pengurus dalam menerapkan prinsip pengelolaan keuangan dan analisis usaha pada kegiatan BUMDes lainnya. Pendekatan ini penting mengingat BUMDes memiliki lebih dari satu aktivitas yang perlu dikelola secara tertib dan berkelanjutan (Eprianti & Choiriyah, 2024). Kemampuan menggunakan instrumen digital untuk melakukan pencatatan dan simulasi usaha diharapkan dapat membantu pengurus dalam memperoleh informasi yang lebih terstruktur sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis (Majid, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengurus BUMDes Tanjung Matan dalam melakukan analisis kelayakan usaha berbasis digital. Melalui pelatihan dan praktik yang diberikan, peserta diarahkan untuk memahami pengelolaan keuangan serta mampu menggunakan instrumen digital dalam menyusun dan menganalisis rencana usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas pengurus dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih terukur serta mendukung penguatan tata kelola BUMDes sebagai salah satu penggerak ekonomi masyarakat di wilayah pesisir.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai bagian dari Program PKM Desa Binaan di Desa Sukabaru dengan mitra pengurus BUMDes Tanjung Matan. Kegiatan dilaksanakan oleh tim Program Studi Manajemen Agribisnis dengan fokus pada literasi keuangan dan analisis kelayakan usaha berbasis digital. Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dan survei bersama pemerintah desa dan pengurus BUMDes untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan, kegiatan yang berjalan, serta potensi pengembangan



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Ira Arianti¹, Irianto SP², Anto Susanto³, Amir Hamzah Nasution⁴, Ari Priyanto⁵, Alfath Desita Jumiari⁶, Budi Pratomo Sibuea⁷, Ikhsan Prasetya⁸, Irfan Cholid⁹, Firmanilah Kamil¹⁰
Peningkatan Literasi Keuangan dan Analisis Kelayakan Usaha Berbasis Digital untuk Penguatan Tata Kelola Bisnis BUMDes Pesisir

usaha. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam menentukan materi dan pendekatan kegiatan, dengan rencana usaha bebek pedaging sebagai salah satu konteks penerapan analisis usaha.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik, dan diskusi secara partisipatif. Materi meliputi sumber dan penggunaan dana, pengelompokan biaya, kebutuhan modal, pencatatan keuangan, proyeksi penerimaan, perhitungan hasil usaha, dan analisis kelayakan. Peserta juga diperkenalkan pada penggunaan spreadsheet untuk menyusun perhitungan keuangan dan melakukan simulasi terhadap perubahan asumsi, seperti biaya, volume produksi, dan harga jual. Contoh rencana usaha bebek pedaging digunakan untuk menghubungkan materi dengan kebutuhan nyata BUMDes.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta dalam pelatihan, diskusi, dan praktik penggunaan instrumen digital, serta melalui tanggapan peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi digunakan untuk melihat pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengikuti proses analisis keuangan dan kelayakan usaha. Hasil evaluasi dan tanggapan peserta menjadi dasar untuk menilai kontribusi kegiatan dalam memperkuat kapasitas pengurus BUMDes dalam perencanaan dan pengambilan keputusan usaha.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan PKM Desa Binaan dan Identifikasi Kondisi Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Manajemen Agribisnis merupakan bagian dari Program PKM Desa Binaan yang dilaksanakan di Desa Sukabaru dengan melibatkan sembilan program studi. Tahap awal kegiatan dilakukan melalui survei dan koordinasi bersama pemerintah desa serta tim pelaksana PKM untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat desa. Kegiatan tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan bidang keilmuan dan kebutuhan masing-masing mitra. Dokumentasi survei dan koordinasi awal kegiatan PKM Desa Binaan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Survei Awal dan Koordinasi Pelaksanaan PKM Desa Binaan di Desa Sukabaru

Program PKM Desa Binaan selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan pembukaan yang melibatkan unsur pimpinan perguruan tinggi, pemerintah Desa Sukabaru, koordinator kegiatan dari masing-masing program studi, perwakilan dosen, serta masyarakat. Kegiatan pembukaan menjadi bagian dari penguatan koordinasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat secara terpadu. Dokumentasi kegiatan pembukaan PKM Desa Binaan ditampilkan pada Gambar 2.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301



Gambar 2. Pembukaan Program PKM Desa Binaan di Desa Sukabaru

Sebagai salah satu bagian dari program tersebut, Program Studi Manajemen Agribisnis melaksanakan kegiatan secara khusus bersama pengurus BUMDes Tanjung Matan. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, diskusi, dan identifikasi kebutuhan mitra untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas yang telah berjalan, kondisi pengelolaan BUMDes, serta potensi pengembangan usaha. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dan koordinasi bersama pengurus BUMDes Tanjung Matan ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi dan Koordinasi Bersama Pengurus BUMDes Tanjung Matan

Berdasarkan hasil diskusi dan identifikasi bersama pengurus, BUMDes Tanjung Matan memiliki beberapa aktivitas yang berkaitan dengan pelayanan dan pengembangan ekonomi masyarakat. Salah satu kegiatan yang dikelola adalah layanan air bersih melalui PAMSIMAS. Selain kegiatan yang telah berjalan, BUMDes juga memiliki rencana pengembangan unit usaha baru berupa usaha bebek pedaging. Rencana tersebut didukung oleh ketersediaan kandang yang telah disiapkan, sementara kegiatan pemeliharaan dan operasional bebek pedaging belum dimulai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha masih berada pada tahap persiapan sehingga diperlukan perencanaan yang mempertimbangkan aspek teknis dan finansial sebelum usaha mulai dijalankan.

Hasil diskusi juga menunjukkan adanya kebutuhan pengurus untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha. Beberapa hal yang menjadi perhatian antara lain kebutuhan modal awal dan modal kerja, komponen biaya operasional, pencatatan keuangan, mekanisme pemberian honor atau kompensasi bagi pengurus yang terlibat dalam kegiatan operasional,



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

serta waktu yang tepat untuk memulai usaha bebek pedaging. Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan mitra tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung keuntungan, tetapi juga mencakup aspek tata kelola yang diperlukan dalam mempersiapkan dan menjalankan unit usaha BUMDes.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan literasi keuangan dan analisis kelayakan usaha diberikan untuk memperkuat kapasitas pengurus BUMDes Tanjung Matan. Materi pelatihan diarahkan agar pengurus mampu memahami kebutuhan modal, mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya, memperkirakan penerimaan, serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar dalam mempertimbangkan keputusan pengembangan usaha. Rencana usaha bebek pedaging digunakan sebagai salah satu konteks penerapan materi karena usaha tersebut masih berada pada tahap persiapan dan belum memasuki kegiatan operasional.

3.2 Pelatihan Literasi Keuangan bagi Pengurus BUMDes

Pelatihan literasi keuangan diberikan untuk memperkuat pemahaman pengurus BUMDes mengenai pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha (Tipa, 2025). Materi yang diberikan mencakup identifikasi kebutuhan modal, pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penerimaan usaha, serta perhitungan hasil usaha. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui penjelasan, diskusi, dan contoh yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan BUMDes Tanjung Matan.

Selama proses pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan kondisi pengelolaan kegiatan BUMDes dan menghubungkannya dengan konsep keuangan yang disampaikan. Diskusi menunjukkan bahwa aspek keuangan menjadi salah satu kebutuhan penting dalam mempersiapkan pengembangan usaha BUMDes. Pengurus tidak hanya perlu memahami pencatatan transaksi, tetapi juga perlu mengetahui hubungan antara modal, biaya operasional, penerimaan, dan hasil usaha sebagai dasar dalam menyusun perencanaan dan mengambil keputusan bisnis (Nurhasanah et al, 2024).

Pembahasan juga berkembang pada aspek pengelolaan sumber daya manusia dalam kegiatan BUMDes. Salah satu pertanyaan yang disampaikan pengurus berkaitan dengan kemungkinan pemberian honorarium atau kompensasi kepada pengurus yang terlibat dalam kegiatan operasional. Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan literasi keuangan pengurus tidak hanya berkaitan dengan perhitungan biaya produksi, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai komponen pengeluaran yang dapat muncul dalam pengelolaan BUMDes. Dalam konteks ini, pemberian honorarium atau kompensasi perlu ditempatkan sebagai bagian dari tata kelola kelembagaan dan disesuaikan dengan ketentuan serta kemampuan keuangan BUMDes (Hendayani et al, 2026).

Dalam konteks rencana usaha bebek pedaging, peserta diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai komponen biaya yang perlu diperhitungkan sebelum usaha dimulai. Komponen tersebut antara lain kebutuhan bakalan atau bibit, pakan, obat-obatan, pemeliharaan kandang, tenaga kerja, dan kebutuhan operasional lainnya. Pembahasan ini memberikan gambaran kepada pengurus bahwa ketersediaan kandang sebagai sarana awal belum cukup untuk menjadi dasar dimulainya usaha, karena masih terdapat kebutuhan modal kerja dan biaya operasional yang perlu dipersiapkan. Dengan demikian, pengurus didorong untuk mempertimbangkan rencana usaha dari sisi kebutuhan sumber daya dan kemampuan keuangan, tidak hanya dari potensi pendapatan yang dapat diperoleh (Harisah et al, 2025).



3.3 Analisis Kelayakan Rencana Usaha Bebek Pedaging

Rencana pengembangan usaha bebek pedaging digunakan sebagai salah satu contoh kasus dalam pelatihan analisis kelayakan usaha. Pemilihan kasus tersebut disesuaikan dengan kebutuhan nyata BUMDes Tanjung Matan yang telah memiliki sarana kandang, tetapi belum memulai kegiatan operasional. Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi komponen dasar perencanaan usaha dan menggunakannya sebagai dasar dalam melakukan simulasi keuangan. Pendekatan tersebut memungkinkan materi analisis kelayakan dikaitkan secara langsung dengan rencana pengembangan usaha yang sedang dipersiapkan oleh BUMDes.

Melalui kegiatan pelatihan dan diskusi, pengurus memahami bahwa keputusan untuk memulai usaha perlu mempertimbangkan hubungan antara modal, biaya produksi, volume usaha, harga jual, penerimaan, dan potensi keuntungan. Analisis kelayakan pada tahap ini berfungsi sebagai alat bantu perencanaan dan pengambilan keputusan, bukan sebagai evaluasi terhadap usaha yang telah berjalan. Hal ini penting karena usaha bebek pedaging BUMDes Tanjung Matan masih berada pada tahap persiapan. Hasil simulasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus dalam menentukan kesiapan dan skala pengembangan usaha sebelum kegiatan operasional dimulai.

Keberadaan kandang yang telah tersedia menjadi salah satu faktor pendukung dalam rencana pengembangan usaha. Namun, ketersediaan sarana tersebut belum secara langsung menunjukkan bahwa usaha telah layak secara finansial. Pengurus tetap perlu mempertimbangkan kebutuhan modal kerja, biaya pakan, biaya pemeliharaan, tenaga kerja, tingkat produksi, harga jual, serta kemungkinan perubahan harga input dan output. Dengan mempertimbangkan berbagai komponen tersebut, pengurus dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan sumber daya, potensi keuntungan, dan risiko yang mungkin dihadapi sebelum usaha dijalankan..

3.4 Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Analisis Usaha

Pelatihan analisis usaha juga diarahkan pada pemanfaatan teknologi digital sebagai alat bantu dalam penyusunan perencanaan dan perhitungan keuangan. Penggunaan spreadsheet diperkenalkan sebagai sarana untuk menyusun komponen biaya dan penerimaan secara lebih terstruktur serta melakukan simulasi terhadap berbagai kondisi usaha. Melalui penggunaan instrumen tersebut, peserta dapat memahami bahwa perubahan pada jumlah ternak, biaya pakan, harga jual, maupun komponen biaya lainnya akan memengaruhi hasil perhitungan usaha.

Pemanfaatan teknologi digital mendapat tanggapan positif dari peserta karena memberikan kemudahan dalam melakukan perubahan dan penyesuaian perhitungan. Salah satu pengurus menyampaikan bahwa “penggunaan spreadsheet cukup menarik karena perhitungannya bisa dibuat lebih mudah. Kalau ada perubahan harga pakan atau jumlah bebek, perhitungannya bisa disesuaikan.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan instrumen digital dipandang membantu pengurus dalam memahami hubungan antara perubahan komponen usaha dan hasil perhitungan.

Pemanfaatan instrumen digital memberikan pendekatan yang lebih praktis dalam proses perencanaan karena perhitungan dapat diperbarui apabila terjadi perubahan terhadap asumsi usaha. Penggunaan spreadsheet juga dapat membantu pengurus dalam menyusun perhitungan secara lebih sistematis dan mengurangi ketergantungan pada perhitungan manual. Selain untuk rencana usaha bebek pedaging, pola perhitungan yang diperkenalkan dalam kegiatan ini dapat diterapkan pada kegiatan BUMDes lainnya sehingga keterampilan digital yang diperoleh memiliki manfaat yang lebih luas bagi pengelolaan BUMDes.



3.5 Penguatan Tata Kelola Bisnis BUMDes

Pelaksanaan pelatihan literasi keuangan dan analisis kelayakan usaha memberikan penguatan terhadap kapasitas pengurus BUMDes dalam memahami pengelolaan usaha berbasis perencanaan dan informasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan pencatatan transaksi, tetapi juga menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan modal, memperkirakan biaya, menilai potensi hasil usaha, dan mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan bisnis. Pemahaman tersebut penting bagi pengurus karena BUMDes tidak hanya mengelola kegiatan pelayanan masyarakat, tetapi juga memiliki peluang untuk mengembangkan unit usaha yang membutuhkan perencanaan dan pengelolaan keuangan secara berkelanjutan.

Penguatan kapasitas tersebut menjadi relevan bagi BUMDes Tanjung Matan yang memiliki beberapa aktivitas pengelolaan sekaligus peluang pengembangan unit usaha baru. Rencana usaha bebek pedaging menjadi salah satu konteks penerapan analisis, sedangkan prinsip perencanaan dan pengelolaan keuangan yang diberikan dapat diterapkan pada kegiatan BUMDes lainnya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada persiapan satu jenis usaha, tetapi juga diarahkan untuk membangun kapasitas pengurus dalam mengelola kegiatan BUMDes secara lebih terencana, terukur, dan berbasis informasi.

Hasil wawancara dengan pengurus menunjukkan bahwa materi yang diberikan dinilai relevan dengan kebutuhan BUMDes, khususnya dalam mempersiapkan pengembangan usaha baru. Salah satu pengurus menyampaikan bahwa “setelah mengikuti pelatihan, kami jadi tahu bahwa sebelum memulai usaha harus dihitung dulu modal dan biaya operasionalnya.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan membantu mengarahkan perhatian pengurus pada pentingnya perencanaan keuangan sebelum mengambil keputusan untuk menjalankan usaha.

Selain itu, pengurus juga menyampaikan kebutuhan terhadap pendampingan lanjutan ketika usaha bebek pedaging mulai dijalankan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan telah membuka kebutuhan baru dalam proses pengembangan kapasitas BUMDes, terutama terkait penerapan hasil pembelajaran pada kondisi usaha yang sebenarnya. Salah satu pengurus menyampaikan, “Kami berharap kegiatan seperti ini tidak berhenti pada pelatihan saja, tetapi bisa dilanjutkan dengan pendampingan ketika usaha bebek mulai dijalankan.” Kebutuhan tersebut dapat menjadi dasar bagi keberlanjutan program pendampingan, terutama dalam penerapan pencatatan keuangan, evaluasi biaya dan penerimaan, serta pemutakhiran analisis kelayakan berdasarkan kondisi usaha yang sebenarnya.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian memberikan kontribusi awal terhadap penguatan tata kelola bisnis BUMDes Tanjung Matan melalui peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan, analisis kelayakan, dan pemanfaatan teknologi digital. Namun, karena usaha bebek pedaging belum memasuki tahap operasional, keberhasilan usaha secara finansial belum dapat dinilai pada kegiatan ini. Dampak kegiatan pada tahap selanjutnya perlu dilihat dari kemampuan pengurus menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan usaha dan kegiatan BUMDes secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Manajemen Agribisnis melalui Program PKM Desa Binaan di Desa Sukabaru telah dilaksanakan bersama pengurus BUMDes Tanjung Matan melalui sosialisasi, pelatihan literasi keuangan, analisis kelayakan usaha, dan pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan memberikan penguatan pemahaman kepada pengurus mengenai pentingnya perencanaan keuangan sebelum menjalankan usaha,



meliputi identifikasi kebutuhan modal, pengelompokan biaya, pencatatan keuangan, perhitungan penerimaan dan hasil usaha, serta pertimbangan risiko. Rencana usaha bebek pedaging menjadi salah satu konteks penerapan materi karena BUMDes telah memiliki kandang, tetapi belum memasuki tahap operasional.

Hasil diskusi dan wawancara menunjukkan bahwa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan pengurus, terutama dalam mempersiapkan modal, biaya operasional, pengelolaan keuangan, serta menentukan kesiapan sebelum memulai usaha. Pemanfaatan teknologi digital juga memberikan alternatif bagi pengurus untuk melakukan perencanaan dan simulasi usaha secara lebih sistematis. Kegiatan ini memberikan kontribusi awal terhadap penguatan tata kelola bisnis BUMDes Tanjung Matan, meskipun keberhasilan finansial usaha bebek pedaging belum dapat dievaluasi karena usaha belum beroperasi. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan diperlukan untuk mendukung penerapan hasil pelatihan setelah usaha mulai dijalankan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Ketapang (Politap) atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Skema Kemitraan Masyarakat Desa Binaan. Apresiasi secara khusus disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3KM) Politeknik Negeri Ketapang atas dukungan, koordinasi, dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sukabaru dan BUMDes Tanjung Matan atas kerja sama dan partisipasi dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, J. S., Retnaningdiah, D., & Hayati, K. (2022). Optimalisasi peran dan fungsi BUMDes Astaguna dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Trihanggo. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 7(2), 155–162.
- Andika, B., Ardianta, D., & Nadhira, P. T. (2026). Peran analisis kelayakan bisnis dalam menentukan keberhasilan usaha baru. *JIKONIS: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 01–06.
- Asrida, P. D., & Saputra, I. G. A. A. (2026). From financial decision-making to health behavior: Financial literacy as a predictor of physical activity among vocational students. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 10(3), 2047–2057.
- Eprianti, E., & Choiriyah, I. U. (2024). Governance of Village-Owned Enterprises in promoting economic growth: Tata kelola BUMDes dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3).
- Handoko, D., Negoro, D. A., Kustiawan, U., & Syah, T. Y. R. (2025). Perencanaan keuangan pada bisnis plan budidaya udang vaname “The Ocean’s Finest Shrimp”. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 566–575.
- Harisah, F. N., Mulyati, S., & Siregar, H. (2025). Pengaruh struktur modal dan biaya produksi terhadap profitabilitas usaha peternakan ayam broiler: Studi kasus Farm Broiler Batam. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 19(2), 281–290.
- Hasanah, U. Y., & Rino, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di era digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1).
- Hendayani, N., Asmari, A., Karmana, D., Kartikasari, S., & Sukmono, M. (2026). Analisis pengelolaan keuangan UMKM berbasis literasi keuangan: Kajian pustaka untuk meningkatkan kinerja usaha mikro. *Berajah Journal*, 6(4), 1534–1542.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Ira Arianti¹, Irianto SP², Anto Susanto³, Amir Hamzah Nasution⁴, Ari Priyanto⁵, Alfath Desita Jumiar⁶, Budi Pratomo Sibuea⁷, Ikhsan Prasetya⁸, Irfan Cholid⁹, Firmanilah Kamil¹⁰
Peningkatan Literasi Keuangan dan Analisis Kelayakan Usaha Berbasis Digital untuk Penguatan Tata Kelola Bisnis BUMDes Pesisir

- Irawan, D., Wijaya, G., & Wardoyo, A. E. (2023). Literasi keuangan untuk pengembangan BUMDes dengan pendekatan teknologi informasi dan komunikasi. *Journal of Humanities Community Empowerment*, 1(1), 14–18.
- Majid, A. (2026). Digital transformation in financial management: Its impact on investment decision making. *LAJUMEN: Lajagoe Journal of Management and Business*, 4(1), 29–40.
- Nurhasanah, F., Wiranda, W., & Syahputra, V. B. (2024). Pengelolaan keuangan bisnis. *JIEKA: Jurnal Integrasi Ekonomi, Keuangan, dan Akuntansi*, 1(1), 31–42.
- Pongoliu, Y. I., & Yusuf, N. (2025). Peningkatan kapasitas pengelola BUMDes melalui pelatihan literasi finansial di Desa Ulantha. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(2), 1414–1421.
- Ridwan, S., Syah, T. Y. R., Kustiawan, U., & Nofierni, N. (2025). Financial planning and investment feasibility analysis based on five-year projections using ROI, NPV, IRR, and financial ratios. *Journal La Bisecoman*, 6(2), 489–506.
- Tipa, H. (2025). Analisa pengaruh orientasi pasar, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Ekobistek*, 14(1), 56–61.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301